

Penerapan Teori Humanistik Dalam Mengoptimalkan Gaya Belajar Siswa Kelas 8B di MTSN 1 Sinjai**Suriyati^{1*}, Rahmatullah², Jamaluddin³, Mustamir⁴, Mustaina⁵, Mayangiani⁶**^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, IndonesiaE-mail korespondensi: suriyati.iaim@gmail.comDOI: [10.47435/al-qalam.v17i2.4168](https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i2.4168)**Submission Track:**[||Diterima: 2 September 2025.||Disetujui: 10 Desember 2025.||Dipublikasikan: 26 Desember 2025.](#)

Copyright © 2025 Suriyati, Rahmatullah, Jamaluddin, Mustamir, Mustaina, Mayangiani

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)**Abstract**

This study aims to describe the application of humanistic theory in optimizing student learning styles at MTsN 1 Sinjai. The method used in this study is descriptive, with data collection techniques including in-depth interviews and documentation of teachers and students. The results of this study indicate that the application of a humanistic theory approach can optimize learning motivation, self-confidence, active participation, and the effectiveness of diverse student learning styles, such as visual, auditory, and kinesthetic. Teachers act as facilitators who understand students' emotional needs and learning styles. Problem-based learning strategies and hands-on practices such as public speaking have been proven to create a comfortable and supportive learning atmosphere. However, challenges such as gadget misuse are obstacles that need to be managed through collaboration between teachers and parents. A supportive learning environment, freedom of self-expression, and recognition of diverse learning styles are key factors in the successful implementation of this approach. Therefore, the application of humanistic theory is recommended as an alternative approach in creating humanistic, adaptive, and meaningful learning in the school environment.

Keywords: Theory; Humanistic; Learning Styles; Students**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teori humanistik dalam mengoptimalkan gaya belajar siswa di MTsN 1 Sinjai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan teori humanistik mampu mengoptimalkan motivasi belajar, rasa percaya diri, partisipasi aktif, serta efektivitas gaya belajar siswa yang beragam, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Guru berperan sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan emosional dan gaya belajar siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), praktik langsung seperti *public speaking*, terbukti menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Meskipun demikian tantangan seperti penyalahgunaan gadget menjadi hambatan yang perlu dikelola dengan kerja sama antara guru dan orang tua. Lingkungan belajar yang suportif, kebebasan dalam mengekspresikan diri, dan pengakuan terhadap keberagaman gaya belajar menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan pendekatan ini. Oleh karena itu penerapan teori humanistik direkomendasikan sebagai pendekatan alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang humanis, adaptif, dan bermakna lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Teori; Humanistik; Gaya Belajar; Siswa**1. Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Alfarizi dkk., 2021). Pendidikan dianggap memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan juga berfungsi sebagai wadah untuk menerjemahkan pesan konstitusi dan menanamkan kesadaran dalam membangun watak bangsa (*nation character building*) (Amri dkk., 2021). Jadi, pendidikan di era digital, yang saat ini berkembang pesat mengalami perubahan besar dalam pengajaran dan pembelajaran (Subair, 2024). Pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu, tetapi juga proses memanusiakan manusia. Orang yang bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka hidup. Selain itu, mereka memiliki kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka (Yohana Sianturi & Dinie Anggraeni Dewi, 2022). Salah satu pendekatan yang relevan adalah teori humanistik, yang memandang siswa sebagai individu yang unik dengan potensi untuk berkembang. Seperti membantu peserta didik belajar dengan aktif dan menyenangkan (Alfiyanti & Andriani, 2024). Dengan pendekatan humanistik ini, guru harus menumbuhkan, mengarahkan, dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa (Jayanti dkk., 2023). Serta membantu guru dalam menghadapi karakter yang dimiliki oleh siswa yang berbeda-beda. Terkadang banyak siswa yang cara belajarnya membutuhkan kebebasan seperti melihat, praktek dan lain sebagainya bukan hanya dengan menjelaskan pelajaran yang membuat siswa kebingungan akan apa yang menjadi pembahasan.

Belajar merupakan *key term* yang menjadi istilah kunci menggambarkan sebuah usaha dalam pendidikan (Fadhilah, 2021). Di Indonesia dalam proses secara rasional, belajar dan pembelajaran didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan diri dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses (Faizah & Kamal, 2024). Setiap siswa adalah individu yang berbeda. Anak-anak memiliki ciri khas yang membedakan mereka satu sama lain (Budi dkk., 2021). Jadikan belajar sebagai wadah yang menyenangkan tanpa adanya tekanan dari manapun sehingga peserta didik mampu menjadi dirinya sendiri bukan dengan tuntutan yang menjadikannya belajar itu sebuah beban. Maka dari itu guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan cara atau gaya belajar dan mengajarnya sehingga siswa tidak bosan dan terkesan monoton.

Gaya belajar juga dikenal dengan "*learning style*" merupakan suatu proses penghayatan gerak laku dan kecenderungan seorang siswa untuk mempelajari atau memperoleh pengetahuan secara mandiri (Parwati, 2024). Gaya belajar merupakan kombinasi dari pola kemampuan peserta didik dalam menyerap, mengolah, menyimpan, dan menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran (Danial, Upu & Ihsan, 2023). Gaya belajar yang beragam dari siswa menimbulkan tantangan dan peluang dari guru untuk menyampaikan materi (Simanungkalit dkk., 2024). Sehingga sebagai seorang guru, pemahaman tentang gaya belajar dapat berkontribusi pada pemilihan dan penerapan pendekatan pembelajaran yang paling sesuai (Afifah dkk., 2021). Oleh karena itu, gaya belajar menentukan keaktifan seorang siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru tanpa adanya pembeda sedikit pun.

Dalam meningkatkan gaya belajar siswa di MTsN 1 Sinjai dengan menggunakan teori humanistik mampu menjadikan siswa lebih termotivasi, berpartisipasi di dalam kelas dalam menerima pelajaran sehingga hasil belajar mereka tidak menjadi stagnan. Karena sekarang banyak siswa mengalami kemunduran motivasi yang muncul dari berbagai faktor seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani, psikologi, dan motivasi dalam diri siswa (Gultom dkk., 2022). Sedangkan faktor eksternal meliputi dari luar siswa seperti lingkungan sosial, masyarakat, serta dalam keluarga (Parni, 2017). Guru di kelas 8B memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi siswa karena guru merupakan komponen terpenting dalam proses pendidikan. Selain berfungsi sebagai pendidik, guru juga bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral, dan sosial kepada siswa. Selain itu, guru juga harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas untuk melakukan tugas tersebut (Arianti, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk menemukan strategi yang tepat dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran, minat belajar siswa, dan efektivitas metode atau komunikasi guru di kelas tersebut.

Tujuan dari penelitian ini sangat menekankan cara atau gaya belajar siswa yang diterapkan oleh guru di kelas 8B kepada siswanya dengan teori humanistik agar guru mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan. Sehingga siswa mampu mengapresiasi dirinya di dalam kelas. Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas teori humanistik dalam pendidikan, kajian yang secara khusus menelaah bagaimana prinsip-prinsip humanistik diimplementasikan dalam konteks pembelajaran pada jenjang MTs, terutama dalam mengoptimalkan gaya belajar siswa, masih sangat terbatas. Kondisi ini terlihat jelas di MTsN 1 Sinjai, di mana keberagaman gaya belajar siswa belum sepenuhnya diakomodasi melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada mengkaji bentuk penerapan teori humanistik oleh guru, menganalisis relevansinya terhadap kebutuhan gaya belajar siswa, serta mengevaluasi sejauh mana pendekatan humanistik mampu mengoptimalkan proses dan hasil belajar siswa di MTsN 1 Sinjai.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses penerapan teori humanistik dalam pembelajaran serta bagaimana pendekatan tersebut dapat pengoptimalan gaya belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryono et al., (2025) bahwa pemilihan pendekatan disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik masalah penelitian yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Sinjai, dengan subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran I orang, siswa 3 orang, dan pihak sekolah yang relevan (Safitri, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Suriyati, 2024). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, yang diperkaya dengan instrumen bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi, untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan Teknik (Suriyati dkk., 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Teori humanistik adalah teori pendidikan yang memandang manusia sebagai makhluk yang seutuhnya dan memiliki banyak potensi untuk berkembang. Tujuan dari teori ini adalah untuk memahami bagaimana siswa dan lingkungan mereka berubah sehingga manusia dapat menjadi seutuhnya dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya (Ali Putri dkk., 2023). Semua orang memiliki kemampuan dasar yang belum terungkap untuk berkembang. Dengan memahami kemampuan siswa mereka, guru dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kelebihan dan kekurangan siswa mereka serta potensi yang dapat ditingkatkan dan kelemahan yang dapat diminimalkan (Tantri, 2021). Oleh karena itu, potensi merupakan modal dan sekaligus batas-batas perkembangan hasil belajar atau kecakapan nyata. Peserta didik yang memiliki potensi yang luar biasa mungkin juga memiliki prestasi yang luar biasa, namun tidak tidak mungkin mereka melebihi potensi mereka (Tantri, 2021).

Untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai penerapan teori humanistik dalam mengoptimalkan gaya belajar siswa di MTsN 1 Sinjai, peneliti melakukan serangkaian wawancara dengan beberapa informan yang terdiri atas guru mata pelajaran, siswa, serta pihak sekolah yang terkait. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, serta praktik-praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran di MTsN 1 Sinjai, diperoleh sejumlah informasi terkait penerapan teori humanistik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam upaya mengoptimalkan gaya belajar siswa di kelas. Guru menyampaikan bahwa pendekatan yang digunakan selama ini berupaya untuk menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered*), sebagaimana selaras dengan prinsip dasar teori humanistik yang menekankan penghargaan terhadap potensi, kebebasan, dan pengalaman siswa. Guru mengungkapkan bahwa salah satu langkah utama yang selalu ia lakukan adalah menciptakan suasana kelas yang

nyaman, demokratis, dan tidak menekan, agar siswa merasa aman secara psikologis ketika belajar. Guru menjelaskan bahwa,

“Saya selalu berusaha membuat siswa merasa dihargai, karena kalau mereka nyaman, mereka lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat.”

Guru menambahkan bahwa penting bagi siswa untuk memiliki rasa percaya diri sebelum mereka mampu menunjukkan kemampuan optimalnya. Dalam hal variasi gaya belajar, guru menyadari bahwa siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Guru menjelaskan bahwa ia berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan tersebut, meskipun belum sepenuhnya optimal. Misalnya, guru menggunakan media visual seperti gambar dan video, memberikan penjelasan verbal yang jelas, serta sesekali memberikan kegiatan praktik agar siswa kinestetik dapat belajar melalui pengalaman langsung.

Guru mengatakan bahwa,

“Kalau hanya satu metode, pasti ada siswa yang tidak cocok. Jadi saya berusaha mengombinasikan beberapa cara, meskipun belum maksimal karena keterbatasan waktu dan media.”

Menurut Abraham Maslow dalam perspektif humanistik, potensi siswa diminta untuk tumbuh secara mandiri dan bebas dalam menemukan jalan hidup mereka sendiri. Humanistik menganggap siswa sebagai individu yang bebas untuk menentukan tujuan hidup mereka sendiri. Siswa dididik untuk bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka (Insani, 2019). Menurut teori humanistik Rogers, manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk berkembang, yang menjadikannya lebih optimis dan penuh harapan. Dasar teori ini sesuai dengan definisi umum humanisme, yang didefinisikan sebagai doktrin, sikap, dan gaya hidup yang menekankan nilai-nilai manusia seperti kehormatan, harga diri, dan kemampuan untuk mencapai tujuan (Suprobo, 2019). Dari kedua tokoh terkemuka yang menyatakan definisi teori humanistik dapat disimpulkan bahwa teori humanistik ini memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi serta mempengaruhi cara belajarnya siswa di sekolah terutama dalam kelas 8B di MTsN 1 Sinjai.

Di sisi lain, guru mengakui adanya beberapa kendala dalam menerapkan pendekatan humanistik secara penuh. Kelas yang cukup besar dan heterogen sering membuat guru kesulitan memberikan pendekatan individual kepada seluruh siswa. Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran membuat variasi media belum bisa diberikan secara merata. Guru menjelaskan bahwa,

“Kadang saya ingin memberi lebih banyak variasi metode untuk menyesuaikan gaya belajar siswa, tapi fasilitas sekolah masih terbatas.”

Peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah (kelas) lebih spesifik dalam arti sempit, yaitu dalam hubungan dengan proses belajar mengajar. Guru tidak hanya mengorganisasi lingkungan belajar tetapi juga membantu siswa belajar (Zein, 2016). Guru bukan hanya mendidik melainkan guru yang menerjalkan dirinya dalam dunia pendidikan di sekolah diharuskan menerapkan keteladanan, motivator, dinamisator, serta menjadi evaluator (Salsabilah dkk., 2021). Maka dari itu guru yang sudah ada dalam dunia pendidikan sekolah benar-benar mengabdikan dirinya dengan sepenuh hati dan jiwa yang ikhlas.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru telah menerapkan sebagian besar prinsip humanistik, terutama dalam menciptakan iklim belajar yang positif dan menghargai keunikan siswa. Namun, pengoptimalan gaya belajar masih menghadapi kendala tertentu, baik dari segi sarana, jumlah siswa, maupun waktu pembelajaran. Temuan ini menjadi gambaran penting bahwa penerapan teori humanistik sudah berjalan, tetapi masih memerlukan penguatan agar dapat mendukung perkembangan gaya belajar siswa secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII di MTsN 1 Sinjai, diperoleh gambaran mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan humanistik. Secara umum, siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan lebih percaya diri ketika belajar karena guru memberikan ruang kebebasan serta memperlakukan mereka secara lebih terbuka. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa guru selalu menciptakan

suasana kelas yang bersifat ramah, tidak menegangkan, dan tidak membuat mereka takut untuk bertanya. Salah seorang siswa menyatakan,

“Guru tidak pernah marah kalau kita salah jawab. Malah guru bilang tidak apa-apa mencoba.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa ketenangan emosional siswa dapat terjaga, sehingga mereka lebih siap untuk terlibat dalam pembelajaran (Sappile dkk., 2024). Dalam belajar siswa diberikan kebebasan menerima pembelajaran sehingga mampu membuat mereka berekspresi, aktif, serta kebebasan berpendapat. Dalam proses belajar siswa diberikan motivasi yang mendukung untuk membangkitkan semangat dalam belajar dan tidak menjatuhkan satu sama lain, maka dari itu gaya mengajarnya guru sangat disenangi siswa MTsN 1 Sinjai khususnya di kelas 8B. Bukan hanya motivasi akan tetapi metode yang diterapkan guru membuat siswa mudah menerima dan nyaman dalam pembelajaran berlangsung. Siswa di kelas 8B mereka lebih menyenangi pembelajaran praktek langsung serta didukung dengan pembelajaran melihat dan mendengar, contoh pembelajaran prakteknya ialah public speaking. Semua orang harus memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum, karena setiap orang adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan orang lain. Ini berarti bahwa setiap orang harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran kepada masyarakat umum (Prihatiningsih dkk., 2023). Dari *public speaking* inilah yang membuat mereka lebih pede serta lugas menyuarakan pendapatnya dan argumentasinya didalam kelas sehingga mereka merasa dihargai dan diapresiasi. Siswa kelas 8B sangat antusias dalam pembelajaran public speaking serta pembelajaran diskusi yang diberikan oleh gurunya.

Dalam hal gaya belajar, siswa memiliki pengalaman yang beragam. Siswa dengan gaya belajar visual mengatakan bahwa mereka lebih memahami materi ketika guru menggunakan gambar, video, atau menulis poin-poin penting di papan. Salah seorang siswa mengatakan,

“Kalau ada gambar atau video, saya lebih cepat mengerti. Kalau cuma dijelaskan saja, saya agak bingung.”

Sementara itu, siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika guru menjelaskan secara rinci atau membuka sesi diskusi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Danial & Arafah, (2025) bahwa siswa auditori bisa lebih memahami jika digunakan penjelasan secara lisan yang berulang, diskusi kelompok, dan refleksi verbal (Danial & Arafah, 2025). Siswa merasa bahwa suara guru dan percakapan kelompok membantu siswa mengingat informasi. Seorang siswa menuturkan,

“Kalau dijelaskan pelan-pelan, saya cepat paham. Saya juga suka kalau diskusi karena bisa dengar pendapat teman.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan teori humanistik sangatlah relevan digunakan di kelas 8B karena teori humanistik menekankan kemampuan siswa baik dari segi emosional maupun pengetahuan dengan pembelajaran persuasif. Dengan pembelajaran persuasif inilah emosional siswa dapat dibangun melalui diskusi serta kendala yang menghambat proses belajar siswa. Adapun strategi yang diterapkan guru ialah *problem based learning* dimana guru memunculkan masalah untuk dipecahkan siswa secara bersama-sama. Model ini efektif karena memungkinkan siswa untuk berpikir dan memahami materi secara kelompok dengan melakukan investigasi dan penyelidikan tentang masalah yang ada di lingkungan mereka. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang mendalam dan bermakna tentang apa yang mereka pelajari (Yulisrianti, 2024).

Dalam penerapan teori humanistik guru memberikan kepada siswa kelas 8B kebebasan belajar baik tugas individu maupun kelompok sehingga siswa merasa aman dan nyaman dalam mengerjakan tugas. Kebebasan ini sesuai dengan pendapat Rogers bahwa lingkungan yang bebas dari ancaman dan hukuman sangatlah penting untuk perkembangan optimal peserta didik (Anzaly Nabel Zamzami, 2024). Teori humanistik ini membuahkan hasil yang dimana awalnya banyak siswa cuek dan acuh terhadap pembelajaran, sekarang lebih aktif dalam belajar, dan dapat menyesuaikan metode belajarnya dengan gaya belajar siswa menggunakan visual, auditori, dan kinestetik anak dapat dilihat. Ini karena siswa belajar lebih baik ketika guru memberikan penjelasan lisan, gambar, dan praktik (Kurnia & Iska, 2023). Namun sebelum metode tersebut diterapkan terlebih dahulu guru melakukan

diagnosa awal dimana guru melihat yang siswa yang cara belajarnya masih seperti anak SD dan yang sudah mengerti dengan cara belajar pada anak SMP/MTs, dari diagnosa itulah gaya belajar siswa dilakukan dengan metode visual, auditori, dan kinestetik.

Pada gen z dan alpha sangat relevan dengan teori humanistik ini karena mengingat zaman sekarang semuanya berbasis teknologi atau media sosial, sehingga siswa mampu diajak dan terlibat dalam pembelajaran baik itu dalam berbagai pengalaman ataupun yang lain sebagainya. Gen z adalah sebutan untuk generasi yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, yang biasanya disebut sebagai “Gen z”. Generasi tertua dari gen z berusia sekitar 20 tahun (Harahap dkk., 2024). Adapun gen alpha menurut Yeni (2015), generasi yang lahir setelah tahun 2010 disebut “generasi alpha”. Peneliti sosial Mark Mc Crindle adalah orang pertama yang menggunakan istilah ini. Gen alpha, kelanjutan dari gen z, adalah generasi emas dalam teknologi, pendidikan, informasi, dan kesadaran global. Gen A selalu menggunakan internet dan media sosial untuk berkomunikasi jarak jauh (Timotius & Dahliana Purba, 2023). Namun pendekatan humanistik ini mengalami kendala dikarenakan banyak siswa yang lebih fokus dalam penggunaan gadget sehingga motivasi belajar mereka menurun bahkan dalam belajar terkadang mereka menggunakan gadget yang awalnya dipercayakan dalam mengerjakan tugas melalui gadget tersebut akan tetapi mereka menggunakannya dalam hal lain seperti membuka game, sosial media dan lainnya. Perlu diketahui bahwa pengontrolan penggunaan gadget harus dilakukan baik dari orang tua mengingat merekalah yang paling dekat maupun guru di sekolah sehingga siswa kembali fokus dalam pembelajaran (Hikmawati dkk., 2023).

Untuk menerapkan teori humanistik secara efektif, guru harus dapat membangun hubungan yang saling percaya dengan siswa mereka dan mendukung perkembangan alami siswa mereka. Guru juga harus memberi siswa berbagai sumber pembelajaran, seperti situs web yang memudahkan belajar. Pembelajaran humanistik bergantung pada cara memanusiakan siswa dan membuat pembelajaran menyenangkan bagi mereka. Pada kenyataannya, paradigma humanistik ini biasanya menekankan pembelajaran melalui pengalaman, pemikiran induktif, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Sultani, Alfitri, 2023). Penerapan teori humanistik dalam meningkatkan gaya belajar siswa di sekolah sangat penting karena siswa bukan hanya menjadi seorang siswa tetapi menjadi teman berbagi pengalaman kepada gurunya serta menumbuhkan rasa nyaman dan aman dalam menerima pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru di MTsN 1 Sinjai telah menerapkan prinsip-prinsip humanistik dalam pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberi hak siswa menentukan cara belajar, dan membangun hubungan yang humanis. Penerapan tersebut berdampak positif terhadap gaya belajar siswa, partisipasi kelas, dan motivasi belajar.

4. Simpulan

Penerapan teori humanistik dalam proses belajar di kelas 8B MTsN 1 Sinjai terbukti efektif dalam meningkatkan gaya belajar siswa. Penerapan ini menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis, pengakuan terhadap potensi individu, dan pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan diri. Melalui metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas seperti permainan, diskusi, praktik langsung (seperti *public speaking*), dan pendekatan *problem based learning*, siswa menjadi lebih termotivasi, percaya diri, dan aktif dalam pembelajaran. Guru berperan penting sebagai fasilitator dan motivator yang peka terhadap kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam (visual, auditori, kinestetik). Namun, kendala seperti penyalahgunaan gadget tetap menjadi tantangan yang perlu dikelola dengan bijak oleh guru dan orang tua. Secara keseluruhan, teori humanistik memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa, serta mendukung pengembangan potensi mereka secara optimal.

Daftar Pustaka

Afifah, I. N., Rohmania, Q. N., Fatnatin, & Primandiri, P. R. (2021). Pentingnya Mengetahui Gaya belajar Siswa SMAN 1 Kediri dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Untuk Penguatan Merdeka Belajar di Masa Pandemi*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

- Alfarizi, A. H., I, U. T., A, L. K., & A, A. N. (2021). Alam dan ilmu berpadu: Inovasi kurikulum SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta untuk tingkatan softskill. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 10, 123–128.
- Alfiyanti, D., & Andriani, D. V. (2024). Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pengelolaan Kelas untuk Mendorong Pembelajaran Inklusif. *Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition*, 1(1), 8.
- Ali Putri, F. K., Husna, M. J., & Nihayah, S. A. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.772>
- Amri, U., Rifma, R., & Syahril, S. (2021). Konsistensi Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2200–2205. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.778>
- Anzaly Nabiel Zamzami, D. T. P. (2024). Relevansi Teori Belajar Humanistik Carl Rogers Dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Thawalib Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 311–332.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Dialektika Jurnal Kependidikan*, 12, 18. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). Konsep Gaya Belajar dan Iplementasinya Pada Proses Pembelajaran. *Journal of Educational and Learning Studies*, 4(2), 232.
- Danial, D., & Arafah, A. A. (2025). Analisis Pemecahan Masalah Matematika Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pemrosesan Informasi Auditori Siswa. *Hybrid: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 4(2), 30–38.
- Danial, Upu, H., & Ihsan, H. (2023). Unraveling The Information Processing in Mathematics Learning Based on Learning Style Preferences. *Himalayan Journal of Education and Literature*, 4(6), 21–27. <https://doi.org/10.47310/Hjel.2023.v04i06.004>
- Fadhilah, M. N. (2021). *Implementasi Teori Belajar Humastik Terhadap Pembelajaran Bahasa Indoesia di Kelas III MI Islamiyah Malang*. 02(01), 24.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Gultom, I. Y. A., Sibagariang, S. A., & Simatupang, L. F. (2022). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Negeri 4 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 493. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2264>
- Harahap, S. B., Saragih, A., & ... (2024). Sosialisasi Pada Generasi Z Tentang Bahaya Napza Bagi Kesehatan Dan Sanksi Hukum Di Rumah Singgah SRMS Kota Medan. *Kolaborasi : Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 27–34.
- Haryono, P., Megasari, I. I., Subhaktiyasa, P. G., Siska, F., Danial, D., Wahidah, A. N., Fatubun, R. R., & Judijanto, L. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Hikmawati, I., Adi Purwanto, L., Setiyabudi, R., & Susilo, R. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Parental Control Penggunaan Gadget Pada Anak Bagi Wali Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 5–8. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i3.128>
- Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209–230. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>
- Jayanti, R., Sholikhah, A., Yahya, Y. F., Hanum, N. K., & Nisa, A. (2023). Implementasi Teori Belajar Bahasa Humanistik melalui Diskusi Kelompok pada Anak PAUD. *Journal of Education Research*, 4(2013), 2512.
- Kurnia, A., & Iska, Z. N. (2023). Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik) terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Pekayon 10. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 68–78. <https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1.25858>
- Parni. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1), 24–25.
- Parwati, S. (2024). Analisi Gaya Belajar Visual, Ouditori dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Sesait, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2098–2103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2655>
- Prihatiningsih, W., Setiadarma, A., & Maliki, M. (2023). Pelatihan dan Implementasi Public Speaking di Kalangan Siswa SMA. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(2), 183–192. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i2.2426>
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264–271.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sappile, B. I., Mahmudah, L., Gugat, R. M. D., Farlina, B. F., Shofi, A., Mubarak, & Mardikawati, B. (2024). Dampak penggunaan pembelajaran berbasis game terhadap motivasi dan prestasi belajar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 714–727.
- Simanungkalit, Y., Natalisa, N., Sembiring, B., & Napitupulu, S. (2024). *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Peserta Didik Di UPT SD Negeri 064012 Petisah Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas*. 1(5), 327–331.
- Subair, A. (2024). Sejarah Pendidikan Indonesia 1892 – 1920 (History of Indonesian Education 1892-1920). *Jurnal Intelektual dan Cendekiawan Nusantara*, 1(November), 6396.
- Sultani, Alfitri, N. (2023). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177–193. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>
- Suprobo, N. (2019). Teori Belajar Humanistik. *Teori-balajar-humanistik*, 11(1), 1–14.
- Suriyati, S., Rama, B., Siraj, A., & Syamsudduha, S. (2023). Implementation of Integrated Quality Management Islamic Education in Madrasah Aliyah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 95–112.



- Suriyati. (2024). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Menggunakan Alat Peraga pada Materi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai. Vol 4 Nomor 2.*
- Tantri, N. N. (2021). Memanfaatkan Digitalisasi Pendidikan dalam Pengembangan Potensi Siswa. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 3, 3, 135.*
- Timotius, H., & Dahliana Purba, N. (2023). Evaluasi Kesiapan Guru atau Pendidik Menghadapi Tantangan Generasi A untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Kemajuan Teknologi. *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 5(2), 58–68.* <https://doi.org/10.60146/kaluteros.v5i2.61>
- Yohana Sianturi, & Dinie Anggraeni Dewi. (2022). Teori Humanistik dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 6(1), 107.*
- Yulisrianti. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(4), 1275--1289.*
- Zein, Muh. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan, 5(2), 23–38.* <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>